

PERKEMBANGAN TARI LENGGANG
NYAI KARYA WIWIEK WIDIYASTUTI



Oleh:

ALIFKA BTARI ANJANI
1310002111

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2016/2017

**PERKEMBANGAN TARI LENGGANG
NYAI KARYA WIWIEK WIDIYASTUTI**



Oleh:

**ALIFKA BTARI ANJANI
1310002111**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2016/2017**

PERKEMBANGAN TARI LENGGANG
NYAI KARYA WIWIEK WIDIYASTUTI




Oleh:

ALIFKA BTARI ANJANI
1310002111


Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Tari
Genap 2016/2017

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima
dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 12 Juli 2017



Prof. Dr. Y. Sumandiyo Hadi, SST., SU
Ketua Penguji/ Anggota



Dr. Supadma, M. Hum
Pembimbing I/ Anggota



Dra. Erlina Pantja S, M.Hum
Pembimbing II/ Anggota



Dr. Sumaryono, MA
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A

NIP. 195606301987032001



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam kepustakaan.



Yogyakarta, 12 Juli 2017

Yang Menyatakan,

Alifka Btari Anjani
1310002111

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat-Nya, penulisan skripsi dengan judul “Perkembangan Tari Lenggang Nyai Karya Wiwiek WIdiyastuti” ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Penulisan skripsi ini dibuat selain guna memperoleh gelar sarjana S-1 Seni Tari Kompetensi Pengkajian Tari di Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, skripsi ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan bahan apresiasi mahasiswa, pelaku, dan masyarakat pada umumnya.

Selama melakukan proses penelitian, terdapat beberapa hambatan serta kendala yang dilalui dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, namun berkat kerja keras, doa, bantuan serta bimbingan yang di dapat dari berbagai pihak penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu dalam kesempatan ini, saya selaku penulis dari skripsi yang mengambil salah satu objek tari betawi kreasi baru yakni Tari Lenggang Nyai milik Wiwiek Widiyastuti yang telah diteliti dan telah dikaji dan menuangkan permasalahan ke dalam sebuah tulisan berupa skripsi ini, ingin mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penciptaan penulisan skripsi “Perkembangan Tari Lenggang Nyai Karya Wiwiek Widiyastuti”, yaitu kepada:

1. Allah SWT, karena berkat rahmat, nikmat, dan mukjizat-Nya telah memberikan kekuatan hati dan kejernihan berfikir dalam menghasilkan dan menyelesaikan skripsi ini, memberi kelancaran dan kesempatan yang luar

biasa hingga diberikan kemampuan untuk merampungkan skripsi ini dengan tepat waktu.

2. Kedua orang tua, yang tidak berhenti berdoa secara khusyuk demi kesuksesan dan kelancaran penggarapan skripsi ini. Selalu setia memberikan semangat dan dukungan. Mencukupkan segala kebutuhan secara materi maupun non-materi. Kepada ibu saya Aliftha Achadiyah Said, yang slalu menularkan energi positifnya, memberikan kekuatan hati bagi penulis dalam merampung segala permasalahan yang harus dihadapi selama proses penyelesaian skripsi. Kepada Ayah saya Hertanto Soebijoto, yang selalu memberi bimbingan serta rela menyisakan energinya usia kerja menemani selama proses penelitian yang dilakukan serta memberi masukan dan saran yang bermanfaat bagi penyempurnaan skripsi ini. Skripsi ini di buat selain digunakan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana S-1 Seni Tari Kompetensi Pengkajian Tari di Fakultas Seni Pertunjukan, di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, juga dipersembahkan kepada kedua orangtua yang selalu melimpahkan kasih sayangnya, dan skripsi ini merupakan wujud bukti hasil yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta selama 4 tahun.
3. Bapak Dr. Supadma, M.Hum selaku dosen pembimbing I yang selalu bersedia dengan sabar membimbing serta meluangkan waktu untuk mahasiswa yang dibimbingnya untuk mengkonsultasikan segala permasalahan yang dihadapi selama di lapangan. Tidak lelah memberikan arahan demi hasil yang baik untuk penyelesaian skripsi ini. Segala saran

maupun kritik yang diberikan, kalimat-kalimatnya mudah dipahami sehingga sangat membantu dan memudahkan penulis dalam mengembang isi dari tulisan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Erlina Pantja S, M.Hum selaku dosen pembimbing II yang dipilihkan oleh Jurusan Tari, yakni merupakan pilihan dosen pembimbing yang tepat sesuai dengan konsep skripsi yang mengambil objek tari Lenggang Nyai milik Wiwiek Widiyastuti yang merupakan senior Ibu Dra. Erlina Pantja S, M. Hum selama menempuh pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Berkat beliau, hasil konsultasi yang diperoleh dari perbincangan bersama beliau sedikit banyak menambah informasi serta kelengkapan data dalam skripsi ini karena beliau cukup kenal dengan sosok Ibu Wiwiek Widiyastuti. Segala masukan dan saran yang diberikan sangat bermanfaat dalam skripsi ini. Semangat yang selalu diberikan oleh beliau sangat berarti sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan.
5. Bapak Dr. Sumaryono, M.A selaku dosen penguji ahli yang telah memberikan masukan serta dukungan dalam proses pembuatan skripsi ini.
6. Ibu Drs. Supriyanti, M.Hum selaku ketua Jurusan Tari yang selalu mengayomi mahasiswa. Dukungan yang luar biasa yang diberikan beliau membuat penulis berusaha terus semangat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Sosok beliau yang keibuan kepada para mahasiswanya membuat penulis termotivasi pada sosoknya yang begitu penyayang.
7. Bapak Dindin Heryadi, M.Sn selaku sekretaris Jurusan Tari. Beliau yang selalu ramah kepada para mahasiswanya masih terlihat muda namun

tuturnya selalu tepat menurut penulis. Segala hal yang berkaitan dengan proses penggarapan skripsi ini membuat penulis tenang berkat kalimat-kalimat yang disampaikan beliau berupa informasi mengenai tugas akhir ini. Bahwa sesungguhnya selama menjalani pembuatan skripsi ini penulis memiliki berbagai ketakutan. Terutama berkaitan dengan ujian yang akan dihadapi. Namun berkat penyampaian beliau yang bersikap tenang namun tegas, penulis merasa lebih tenang dan tidak tergesa-gesa. Hal ini membuat penulis belajar bahwa mengerjakan segala sesuatu tidak perlu bersifat terburu-buru, cukup tenang dan diselesaikan segala permasalahannya satu-persatu.

8. Bapak Dr. Hendro Martono, selaku dosen wali sekaligus orangtua kedua bagi penulis di kampus. Sejak masih menginjak semester tiga, beliau sudah mengingatkan penulis mempertimbangkan hal yang berkaitan dengan tugas akhir. Hingga pada akhirnya penulis dapat memutuskan untuk mengambil objek untuk skripsi dan tidak mengganggi objek semenjak memasuki semester lima. Beliau sangat berperan dalam kelancaran selama menempuh pendidikan di ISI Yogyakarta, tanpa beliau segala hal yang berkaitan dalam proses perkuliahan mungkin tidak akan seperti sekarang ini. Beliau selalu memudahkan penulis dalam mengurus hal yang berkaitan dengan perkuliahan.
9. Kepada seluruh Dosen Jurusan Tari, FSP, ISI Yogyakarta yang telah memberikan ilmunya yang begitu luar biasa kepada penulis maupun

mahasiswa lainnya. Semoga ilmu yang diberikan bisa diterapkan oleh penulis saat terjun didunia kerja. Bermanfaat bagi sesama.

10. Kepada seluruh *staff* dan karyawan yang telah banyak membantu segala kebutuhan penulis dalam menyiapkan berbagai fasilitas dan kebutuhan penulis selama menempuh pendidikan di ISI Yogyakarta. Segala waktu serta tenaga yang luar biasa selalu bersedia menemani di kampus hingga pagi demi membantu kebutuhan para mahasiswa jurusan tari yang sedang berproses kesenian di kampus.
11. Kepada pemilik tari yang sekaligus menjadi narasumber yaitu Ibu Wiwiek Widiyastuti yang mengizinkan karyanya dipilih oleh penulis untuk diajukan sebagai tugas akhir berupa skripsi. Bersedia direpotkan oleh penulis dalam proses pencarian data demi kelengkapan isi skripsi. Beliau selalu berusaha meluangkan waktu untuk penulis. Segala saran dan masukan yang diberikan beliau sangat bermanfaat untuk masa yang akan data. Berkat beliaupun, penulis termotivasi meskipun tidak mengambil tugas akhir bidang penciptaan tari, namun sebagai seniman harus terus mampu menghasilkan karya, meningkatkan kreativitas dalam berkesenian tanpa meninggalkan keaslian tarinya, serta semangat beliau yang meskipun sudah memiliki seorang cucu namun beliau tetap aktif mengikuti berbagai kegiatan khususnya bidang kesenian sehingga menginspirasi penulis semoga dikemudian hari dapat mengikuti jejak beliau yang dapat menciptakan sebuah karya yang dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

12. Kepada Bapak Andi selaku pimpinan Sanggar Seni Betawi Setubabakan yang bersedia membantu penulis dan meluangkan waktunya untuk dimintai informasi berkaitan hal-hal yang akan dimasukkan ke dalam skripsi. Meski lebih sering berkomunikasi melalui telepon genggam, namun peran beliau sangat penting demi terselesaikannya skripsi ini.
13. Kepada Kanda, sosok yang begitu berharga bersedia menemani dari awal penulis menempuh pendidikan di ISI Yogyakarta hingga kemarin menghembuskan nafas terakhirnya saat menjelang seleksi tiga skripsi di kampus, yakni Yudha Dirgantama. Teman satu angkatan yang bersedia meminjamkan bahunya selama tiga setengah tahun dengan memberi pelajaran mengenai perjuangan hidup, kerja keras, rasa tabah, serta semangat yang selalu ditunjukkan, menguatkan penulis dalam merampungkan skripsi ini meski penulis dalam keadaan terpuruk. Sosok kekasih yang mampu menjadi guru, kakak, sahabat, dan terkadang menjadi musuh membuat hari-hari penulis sangat berwarna dan penuh semangat setiap harinya, semoga dengan terselesaikannya skripsi ini dapat membuat Alm. Kanda bangga dan tetap tersenyum dari surga, dan penulis lebih siap menghadapi masa yang akan datang. Skripsi ini saya persembahkan untukmu.
14. Kepada Mama Sri Minten, ibunda dari Alm. Kanda yang begitu penyayang dan selalu dibanggakan, yang menguatkan dan menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi hingga rampung.

15. Kepada Maharanica Arnisanuari, yang dengan senang hati bersedia membantu segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Rela direpotkan untuk mendapatkan data terkait objek. Menerima dengan senang hati permintaan tolong dari penulis.
16. Kepada Viska Amalia, sahabat yang setia menemani selama penelitian serta memberi semangat dan dukungan.
17. Kepada teman-teman angkatan 2013, teman seperjuangan yang sangat membanggakan, selalu memberikan semangat secara moril.
18. Terimakasih kepada teman-teman satu kelas. Yang merasakan perjuangan bersama selama hampir empat tahun.
19. Teman-teman kost yang telah seperti keluarga sendiri, yakni Zulfa Nurakhsana, Gabryeli Mawikere, Harvia Hayati, Revi Maharani Lona Rukmana, Iin Aryanti, Lulu Masturina, Anggi Yanuariska, Anggita, Mayang, Kalingga Murti, dan Agnes Iklimah. Serta Jeffry Irawan, Lukas Nazara Otodogo. Telah banyak memberikan semangat dan dukungan. Menemani hari-hari penulis selama menggarap proses skripsi.
20. Kepada Farid, Rohadi, Irkhas Kurniawan, Desti, Dwi Widodo, Katana Rista Putri, Aprilia, Fufu Fuadi, Apriyani Apriel, dan Novian Otasari yang selalu memberi semangat dan dukungan.
21. Kepada komunitas Jogja Nyah Nyoh (JNN) yang berperan penting memberi kebutuhan secara moril.
22. Kepada keluarga besar, sahabat, serta teman-teman yang belum tersebut namanya. Bagaimanapun tetap memiliki peran yang sama pentingnya.

Penulis menyadari penuh bahwa apa yang ada di dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya jika masih terdapat banyak kesalahan maupun kekurangan di dalam tulisan ini. Segala bentuk kritik maupun saran yang bersifat membangun agar tulisan ini menjadi lebih baik lagi akan diterima dengan senang hati dan diharapkan tulisan ini bermanfaat bagi para pembaca agar mengetahui lebih banyak banyak mengenai Tari Lenggang Nyai.

Yogyakarta, 12 Juli 2017

Penulis

Alifka Btari Anjani



RINGKASAN
PERKEMBANGAN TARI LENGGANG NYAI KARYA WIWIEK
WIDIYASTUTI

Oleh: Alifka Btari Anjani

1310002111

Tari Lenggang Nyai merupakan tari kreasi baru yang diciptakan oleh Wiwiek Widiyastuti pada tahun 2001. Tari yang beranjak dari tari betawi yang dikemas sedemikian rupa telah mendapat banyak respon positif dari masyarakat. Diapresiasi oleh berbagai kalangan hingga kini semakin berkembang di masyarakat. Tari ini terinspirasi dari kisah yang cukup fenomenal di kalangan masyarakat betawi yakni Nyai Dasimah. Gerak tariannya sangat menarik sehingga banyak masyarakat yang tertarik untuk menyaksikan pertunjukannya. Pada awal penciptaannya Tari Lenggang Nyai digarap guna kebutuhan pertunjukan hiburan disuatu acara liga sepak bola di sebuah stadion di Senayan. Semenjak pementasannya pertamakali, dengan begitu banyaknya para penonton yang antusias menyaksikan pertunjukannya akhirnya Wiwiek Widiyastuti berupaya mementaskan kembali Tari Lenggang Nyai.

Tari Lenggang Nyai yang kini laris dipertunjukkan, kini banyak di apresiasi oleh para seniman tari khususnya di Jakarta. Tidak hanya di sanggar tari milik Wiwiek Widiyastuti, perkembangannya sudah memasuki sanggar-sanggar tari Betawi di Ibukota seperti di wilayah Setubabakan yakni Sanggar Seni Betawi Setubabakan juga menjadikan tari Lenggang Nyai sebagai materi tari inti yang dipelajari oleh anggota sanggarnya. Banyaknya yang melestarikan karya Wiwiek Widiyastuti membuat Wiwiek berusaha melakukan penyempurnaan pada karyanya tersebut. Berbagai macam pelatihan baik dibidang akademik maupun non-akademik dilakukan oleh Wiwiek agar karyanya terus bertahan tanpa ada perubahan.

Kata Kunci : *Wiwiek Widiyastuti, Lenggang Nyai, Perkembangan.*

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN PENGANTAR.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
RINGKASAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Tinjauan Sumber Acuan.....	4
F. Pendekatan.....	8
G. Metode penelitian.....	8
A. Tahap pengumpulan data.....	9
1. Studi Pustaka.....	9
2. Observasi.....	10
3. Wawancara.....	10
4. Dokumentasi.....	11
5. Sumber Data.....	11
B. Tahap analisis data.....	11
C. Tahap penyusunan laporan akhir.....	11
1. BAB I.....	11
2. BAB II.....	12
3. BAB III.....	12

4. BAB IV	12
H. Jadwal rencana penelitian.....	12
BAB II BIOGRAFI KOREOGRAFER DAN PROSES	
TERCIPTANYA TARI LENGANG NYAI.....	14
A. Biografi Koreografer.....	14
B. Proses Penciptaan Tari Lenggang Nyai.....	20
B.1 Peranan Wiwiek Widiyastuti terhadap sanggar tari.....	25
B.2 Kehidupan Sanggar Yang Mengelola Tari Lenggang Nyai	29
BAB III PERKEMBANGAN, DAN PENYEBARAN TARI	
LENGANG NYAI DI IBUKOTA JAKARTA.....	32
A. TARI LENGANG NYAI.....	32
a. Jenis Kelamin Penari Tari Lenggang Nyai.....	33
b. Tari Lenggang Nyai ditarikan secara berkelompok	34
c. Tempat Pertunjukan Tari Lenggang Nyai.....	36
d. Busana Kostum Tari Lenggang Nyai.....	39
e. Iringan Tari Lenggang Nyai	43
f. Durasi pertunjukan Tari Lenggang Nyai.....	48
B. PROSES PERKEMBANGAN TARI	
LENGANG NYAI.....	48
C. PROSES PENYEBARAN TARI LENGANG NYAI....	51
C.1 Sanggar Laboratorium Tari Indonesia.....	52
C.2 Sanggar Seni Betawi Setubabakan.....	56

BAB IV PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
DAFTAR SUMBER ACUAN	62
A. Sumber Tertulis	62
B. Sumber Video	63
C. Sumber Lisan	63
GLOSARIUM	65



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Foto Pencipta Tari Lenggang Nyai, yakni Wiwiek Widiyastuti.....	14
Gambar 2	: Contoh Koreografi Tari Lenggang Nyai yang ditarikan secara berkelompok.....	35
Gambar 3	: Stadion Utama Gelora Bung Karno, Senayan.....	39
Gambar 4	: Contoh Kostum Tari Lenggang Nyai	43
Gambar 5	: Contoh alat musik Tehyan dan Sukong.....	46
Gambar 6	: Sebagian notasi iringan Lenggang Nyai	47
Gambar 7	: Motif Selancar nadah.....	54
Gambar 8	: Motif Cindek Jingkek.....	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tari Lenggang Nyai merupakan salah satu jenis tari kreasi baru yang bisa dikatakan sedang naik daun dikalangan seniman tari di Jakarta. Sebagai bukti adanya perkembangan di dalamnya, sudah banyak masyarakat luas yang berapresiasi menyaksikan Tari Lenggang Nyai yang dapat disaksikan dalam berbagai acara, baik di dalam maupun luar kota. Tari yang ditarikan secara berkelompok ini diciptakan oleh seorang koreografer yang berasal dari daerah Yogyakarta, yaitu Wiwiek Widiastuti. Awal mula, tari ini diciptakan Wiwiek hanya sebagai pertunjukan tari massal yang kemudian berkembang hingga kehadirannya mulai eksis di lingkungan seni tari Betawi dan digolongkan dalam jenis tari kreasi baru yang lebih berfungsi sebagai tari hiburan.¹

Oleh Wiwiek Widiastuti, nama Tari Lenggang Nyai diambil dari kata “lenggang” yang berarti melenggak-lenggok, dan “nyai” yang diambil dan terinspirasi dari kisah Nyai Dasimah yang cukup fenomenal di masyarakat Betawi. Dalam penyajiannya, tari ini disajikan dalam balutan seperangkat alat musik gambang kromong yang digunakan sebagai iringan dengan tempo musik dinamis. Adapun busana tari berwarna cerah seperti warna merah dan kuning ke-emasan dikenakan sebagai kostum tari. Dilengkapi dengan beberapa asesoris seperti gelang,

¹. Y. Sumandiyo Hadi. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

kalung, anting, serta pada bagian kepala diberi hiasan berupa bunga dan tusuk konde.

Saat ini banyak wanita khususnya remaja ibukota yang mengkreasikan dan melakukan pengembangan gerak tari lenggang nyai yang masih menggunakan struktur gerak tari betawi dalam seni koreografinya untuk dipentaskan sebagai hiburan maupun diikutsertakan dalam ajang lomba tari Betawi. Menyuguhkan kelincahan gerak yang semakin terlihat variatif sebagai wujud tari kreasi baru karya sang pencipta tari dalam inovasinya menciptakan tarian baru. Kini beberapa sanggar tari di ibukota juga ikut mengapresiasi karya Wiwiek ini. Bahkan, Tari Lenggeng Nyai kini menjadi salah satu tarian yang dijadikan sebagai materi tari inti yang dipelajari di beberapa sanggar di Ibukota. Proses penyebaran yang terus terjadi ini yang menjadi perhatian peneliti untuk mengupas hal yang berkaitan dengan proses penyebaran tari yang kini telah berkembang di masyarakat.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mendapat data otentik dari lapangan yang kemudian akan dianalisis dari hal-hal yang berkaitan pada proses awal mula terciptanya Tari Lenggeng Nyai hingga tari tersebut berhasil menyita perhatian masyarakat Betawi saat ini. Agar mampu memahami peran dan manfaat Tari Lenggeng Nyai sebagai tari kreasi baru di masyarakat khususnya masyarakat Jakarta dalam seni pertunjukan Indonesia. Untuk lebih lanjut penelitian ini dilakukan untuk mencari jawaban atas pertanyaan dengan judul penelitian, yaitu: “Perkembangan Tari Lenggeng Nyai karya Wiwiek Widyastuti”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana hasil proses perkembangan Tari Lenggang Nyai karya Wiwiek Widyastuti yang telah disebarakan melalui beberapa sanggar di Jakarta seperti sekarang ini?

C. Tujuan Penelitian:

Beberapa tujuan dari penelitian ini diantaranya:

- a. Mendeskripsikan latar belakang awal mula terciptanya tari lenggang nyai karya Wiwiek Widyastuti.
- b. Mendeskripsikan eksistensi tari lenggang nyai di lingkungan khususnya kota Jakarta saat ini.

D. Manfaat Penelitian

Kajian penelitian tentang tari lenggang nyai ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar baik secara langsung maupun tidak langsung dari pihak-pihak yang terkait, diantaranya:

- a. Menambah pengenalan penulis pada Tari Lenggang Nyai. Memperluas wawasan penerapan teori dan pengetahuan yang telah diterima di dalam perkuliahan.
- b. Menjadi bahan referensi dan bahan apresiasi mahasiswa, pelaku, dan masyarakat pada umumnya bagi penelitian selanjutnya khususnya tentang Tari Lenggang Nyai.

E. Tinjauan Sumber Acuan

Penulisan sebuah penelitian tidak terlepas dari sumber yang didapat, beberapa sumber pustaka yang akan menjadi penguat konsep penulisan penelitian

ini beberapa diantaranya ialah buku berjudul *Kajian Teks dan Konteks* yang ditulis oleh Y. Sumandiyo Hadi, mengupas pemahaman mengenai kajian terhadap tari yang dianalisis secara teks atau fisiknya, maksudnya ialah dapat dibaca struktur tarinya sesuai konsep pemahamannya. Mendeskripsikan dan mencatat berdasarkan fenomena yang terjadi saat ini kemudian mengkaji secara kontekstualnya yaitu menganalisa berdasarkan ruang dan waktu berkaitan dengan berbagai macam disiplin ilmu lain.

Ilmu ini termasuk ilmu yang bersifat humaniora yang menjelaskan tentang berbagai aktifitas manusia dalam bidang sosial maupun budaya. Hal ini erat kaitannya dengan ilmu antropologi yang merupakan ilmu tentang manusia. Baik pengertian secara teks maupun konteksnya, akan menuntun pemahaman penulis dalam proses menganalisa studi kasus berdasarkan objek yang akan dikaji untuk membahas mengenai teks tertulis maupun konteks dari objek berdasarkan fenomena dilapangan saat ini yang selanjutnya pemaparan didalam buku tersebut akan sangat membantu penulis dalam mempetakan pemahaman mengenai berbagai macam pelambagaan tari yang salah satunya adalah tari kreasi baru yang lebih berfungsi sebagai tari “hiburan” atau *entertainment*. Pelembagaan tari kreasi tersebut lebih banyak didukung oleh masyarakat yang serba pluralis, multietnis, multibahasa seperti masyarakat urban atau perkotaan.

Buku berikutnya yang akan menjadi sumber acuan adalah buku yang ditulis oleh Sumaryono yang berjudul *Antropologi Tari dalam perspektif Indonesia*. Dalam bukunya, Sumaryono menjelaskan, antropologi ialah suatu disiplin ilmu tentang manusia meliputi biologis, perilaku, dan hasil karyanya. Namun untuk

memahami ilmu tersebut lebih dalam, sayangnya ilmu tersebut tidak dapat berdiri sendiri. Berbagai ilmu bantu lain juga dibutuhkan seperti ilmu etnografi, sosiologi, arkeologi, kebudayaan, dan lain sebagainya tergantung dengan objek yang dikaji. Sebagai ilmu manusia, antropologi juga berkaitan dengan adat, budaya, dan hasil karya manusia. Pola hidup manusia yang berkelompok merupakan cara bagi mereka dalam mempertahankan dan mengembangkan hidup mereka. Aspek yang terkandung di dalamnya secara tidak langsung juga mengulas tentang sistem kehidupan manusia dan hasil karyanya.

Tari sebagai contohnya pada objek kajian yang penulis ambil, juga memiliki hubungan dengan manusia. Sejak manusia lahir, hal yang sudah melekat pada manusia diantaranya suara dan gerak. Potensi ini dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai suatu seni musik maupun tari oleh manusia. Menurut Sumaryono, tari merupakan gerak-gerak yang dihasilkan oleh tubuh manusia dengan ritmis dan indah. Untuk lebih jelasnya, pengertian antropologi tari itu sendiri adalah studi yang mempelajari tari sebagai hasil karya manusia yang menjadi produk suatu kebudayaan berkaitan dengan perilaku masyarakatnya. Dapat disimpulkan bahwa tari merupakan perilaku manusia sejak awal pertumbuhannya. Diungkapkan sebagai media ekspresi manusia untuk mengungkapkan gejolak emosi perasaan individual tersebut. Proses ini dapat dikatakan sebagai hasil karya manusia. Mengutip dari tulisan Sumaryono, yaitu “Proses timbul mana kala suatu tarian tradisional dikembangkan, dan dikreasi tetapi justru secara kualitas banyak menggunakan pencitraannya sebagai gaya komunal, maka bisa saja masyarakat penyangganya menjadi tidak mengakuinya”. Topik inilah yang juga akan

membantu mengupas pemahaman penulis mengenai perubahan/perkembangan budaya (hasil karya manusia) dalam suatu kelompok. Salah satunya karya Wiwiek Widyastuti yang saat ini sudah berhasil menjadi *icon* masyarakat betawi.

Dalam melihat perkembangan Tari Lenggang Nyai, mengamati dari sudut pandang masyarakat mengenai perkembangan tari yang telah terjadi seperti sekarang ini merupakan salah satu cara peneliti dalam membantu mengupas permasalahan di lapangan. Tari Lenggang Nyai yang merupakan bagian dari seni pertunjukan yang saat ini sangat laris diapresiasi mempunyai kaitan yang erat dengan masyarakat penontonnya. Suatu pertunjukan dikatakan berhasil jika mendapatkan respon yang hangat dari penikmat pertunjukannya. Adapun buku yang menguraikan pemahaman peneliti mengenai keterkaitan masyarakat sebagai penonton (penikmat sajian pertunjukan) dengan seni pertunjukan yakni buku milik Y. Sumandiyo Hadi yang berjudul *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*.

Dalam buku tersebut menguraikan pemahaman mengenai Seni Pertunjukan dan peran penontonnya yang menyaksikan pertunjukannya. Tanpa masyarakat penonton, pertunjukan tidak memiliki arti. Peran seorang koreografer yang menciptakan sebuah ide kreatifnya dalam menghasilkan karya tari diwujudkan dalam sebuah sajian pertunjukan. Penonton yang memiliki peran penting dalam pertunjukan tersebut selain menjadi penikmat pertunjukan, juga menjadi pengamat dari karya yang dihasilkan oleh sang penata tari. Jika dari hasil pementasannya diapresiasi dengan sangat baik, itu berarti koreografer tersebut telah sukses dalam menciptakan karyanya. Namun biasanya hal demikian tidak lepas dari kritik maupun saran-saran yang biasanya diberikan oleh para penonton maupun pengamat

seninya. Hal tersebut merupakan kesempatan bagi sang koreografer untuk terus meningkatkan hasil karyanya serta menyempurnakan karya yang dibuatnya. Seperti Wiwiek Widiyastuti, sebagai penata Tari Lenggang Nyai yang mendapat respon positif dari masyarakat penontonnya, kini Wiwiek masih terus meningkatkan kreativitasnya dalam bidang tari yang digelutinya dan melakukan penyempurnaan bagi karya-karyanya.

Untuk mengamati perkembangan tari secara lebih dalam, peneliti juga menggunakan buku berjudul *Sosiologi Tari* milik Y. Sumandiyo Hadi yang berisi mengenai pemahaman sudut pandang ilmu sosial terhadap tari. Adapun yang dibahas lebih rinci dalam buku tersebut salah satunya ialah menganalisa tari dengan fungsi kehadirannya di masyarakat. Hadir ditengah masyarakat sebagai tari hiburan dan tari yang memiliki keindahan, hingga saat ini Tari Lenggang Nyai yang diciptakan oleh penciptanya yang bersifat tari hiburan. Dalam buku ini, hal yang berkaitan pada objek dapat mengupas pemahaman secara lebih lanjut.

Adapun buku selanjutnya yang menjadi sumber yang diacu dalam penelitian ini ialah buku milik Y. Sumandiyo Hadi yang berjudul *Koreografi Bentuk Teknik Isi*. Dalam mengamati koreografi dari Tari Lenggang Nyai terutama mengupas pemahaman mengenai kemiripan *style* atau gaya tari Wiwiek Widiyastuti, yakni melalui pelatihan yang dilakukan oleh Wiwiek sebagai pemilik tari, peneliti menggunakan buku tersebut sebagai sumber yang diacu dalam melakukan pengamatan dan analisa tari tersebut.

F. PENDEKATAN.

Guna menjawab rumusan masalah penelitian yang sudah ditetapkan, suatu pendekatan akan digunakan pada penelitian. Pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan pencarian jawaban atas pertanyaan penelitian (perumusan masalah) yaitu Perkembangan Tari Lenggang Nyai karya Wiwiek Widyastuti yang akan menggunakan ilmu bantu antropologi dan sosiologi tari yang menjadi acuan pembahasan. Kedua ilmu bantu tersebut merupakan satu-kesatuan yang tak dapat dipisahkan. Keduanya saling berkaitan dalam studi tentang manusia. Dalam pendekatan ilmu antropologi yang berkaitan dengan perumusan masalah pada penelitian yang disebutkan ialah agar mampu menjelaskan fenomena dimasyarakat yang erat kaitannya dengan masa lampau (sejarah) kebudayaan yang melingkupinya, begitu pula pada pendekatan yang dilakukan dengan mengacu pada pemahaman ilmu sosiologi yakni cara manusia dalam mempertahankan hingga mengembangkan hidupnya.

G. METODE PENELITIAN

Metode berkaitan erat dengan suatu prosedur secara teknis dan sistematisnya. Metode yang dilakukan juga secara deskriptif yaitu mengumpulkan data mengenai hal yang berkaitan pada objek. Tujuannya adalah untuk memecahkan suatu permasalahan dengan melakukan pengumpulan data yang telah disebutkan dan disusun secara rapi. Adapun penggunaan metode penelitian sebagai pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian melalui beberapa proses dan tahapan, diantaranya :

A. Tahap Pengumpulan Data.

pengumpulan data yang merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan alat apa yang digunakan. Beberapa jenis sumber untuk pengumpulan data-data mengenai dimana data diperoleh dari sumber langsung (data primer) atau data diperoleh dari sumber tidak langsung (data sekunder). Maka pada tahap pengumpulan data ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data melalui:

1. Studi Pustaka.

Pada tahap studi pustaka yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data secara tertulis, peneliti membaca dan memahami buku-buku yang menjadi sumber pustaka. Peneliti membaca beberapa buku acuan yang dapat membantu dalam proses penelitian. Studi ini dilakukan melalui perpustakaan yaitu perpustakaan ISI Yogyakarta dengan meminjam beberapa buku yang ada serta membaca beberapa buku milik pribadi yang berkaitan dengan objek. Hal ini dilakukan untuk mendapat informasi guna memperkuat konsep-konsep yang dapat dijadikan landasan pemikiran yang berkaitan dengan masalah yang ada di lapangan.

2. Observasi.

Observasi ini dilakukan bertujuan untuk mengamati lingkungan yang terkait pada objek dilapangan. Observasi dilakukan berdasarkan tujuan kegiatan sebagai peneliti tari. Selain data tertulis peneliti juga menggunakan cara lain seperti mengamati langsung dan mempelajari objek. Secara lebih

jelasnya, hal yang dilakukan adalah melakukan observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data terhadap hasil wawancara. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat mempermudah peneliti dalam menyelesaikan penelitian terhadap objek tersebut.

3. Wawancara.

Metode wawancara ini dilakukan dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang berkaitan pada objek yang akan diteliti baik pada narasumber maupun masyarakat terkait. Wawancara ini merupakan wawancara terstruktur karna semua pertanyaan yang berkaitan pada objek telah disusun terlebih dahulu oleh peneliti.

4. Dokumentasi.

Pengumpulan data melalui dokumentasi juga dirasa perlu dilakukan guna melengkapi kajian data. Dokumentasi yang diambil dapat diambil dari pengambilan video tari maupun foto hasil pementasan tari. Semua data yang didapat dipergunakan sebagai keterangan nyata untuk diolah.

5. Sumber data

Peneliti mendapat informasi yang diperoleh dari buku-buku atau dokumen tertulis maupun manuskrip milik pencipta tari.

B. Tahap Analisis Data

Data yang telah diperoleh melalui studi pustaka, observasi, wawancara, serta dokumentasi kemudian di seleksi dan di kelompokkan berdasarkan pada

kebutuhan dalam masing-masing Bab guna memperoleh data yang valid. Pengelolaan data dalam penelitian ini ditempuh dengan cara memeriksa kelengkapan data yang berkaitan dengan objek penelitian itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Hal ini dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dan disesuaikan dengan dokumen yang telah ada.

C. Tahap penyusunan laporan akhir

Pada format penulisan dalam laporan akhir penelitian ini ialah deskriptif analisis, yaitu bukan hanya mendeskripsikan fakta-fakta yang ditemukan, melainkan dengan menganalisis fakta-fakta yang sudah didapatkan. Adapun format atau struktur penulisan laporan ini adalah sebagai berikut:

- **BAB I**

Berisi Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah dari objek, tujuan serta manfaat dari penelitian, tinjauan sumber pustaka, pendekatan yang digunakan dalam penelitian, serta metode yang akan digunakan pada penelitian.

- **BAB II**

Bab ini berisi gambaran secara umum mengenai biografi koreografer yakni Wiwiek Widiyastuti. Kemudian, menjelaskan terjadinya proses penciptaan Tari Lenggang Nyai. Mendeskripsikan proses awal mula Wiwiek Widiyastuti melanjutkan kegiatan berkeseniannya di Jakarta hingga terciptanya Tari Lenggang Nyai.


- **BAB III**

Bab ini berisi pembahasan mengenai asal usul objek, berawal dari proses penciptaan, hingga pengemasan kostum dan iringan tari, serta memaparkan pembahasan mengenai eksistensi objek saat ini.

- **BAB IV**

Berisi kesimpulan dan saran

H. Jadwal Rencana Penelitian



No.	Tanggal	Kegiatan
1	Oktober 2016	Pengumpulan berbagai literatur kajian
2	Januari 2017	Observasi, Wawancara.
4	Februari 2017	Analisis data
5	Maret 2017	Observasi, Menyusun data

